

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN
MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Hanifa Amalia Barokah
NIM 13104241043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN
MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Hanifa Amalia Barokah
NIM 13104241043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN
MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA**

Oleh:

Hanifa Amalia Barokah

NIM 13104241043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kesalahan persepsi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 135 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya. Instrumen pengambilan data menggunakan skala sikap dengan uji validitas konstruk dengan *expert judgement*, reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,767 pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan 0,792 pada variabel kepercayaan melakukan konseling individual. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan kepercayaan melakukan konseling individual yang dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan melakukan konseling individual.

kata kunci : persepsi, kinerja, guru bimbingan dan konseling, kepercayaan, konseling.

THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' PERCEPTION OF SCHOOL
COUNSELOR'S PERFORMANCE AND THE TRUST OF INDIVIDUAL
COUNSELING BY STUDENTS OF EIGHTH GRADE
(VIII) IN SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA

By:

Hanifa Amalia Barokah
NIM 13104241043

ABSTRACT

This research is motivated by the many mistakes of perception on school counselor's performance. This research aims to determine the correlation between students' perceptions of school counselor's performance with the trust of individual counseling.

This research uses quantitative approach. The subject in this research amounted to 135 students of eighth grade (VIII) in SMP Negeri 1 Mangunjaya. The data collection instrument uses attitude scale with construct validity test with expert judgment, reliability using Alpha Cronbach formula with the result of 0,767 on students' perception variable toward school counselor's performance and 0,792 on trust variable make individual counseling. The test of prerequisite analysis using normality test, linearity test and homogeneity test, while hypothesis test using product moment correlation analysis technique from Karl Pearson.

The results showed that there is a positive and significant the correlation between students' perceptions of school counselor's performance and the trust of individual counseling seen from the significance value of 0.000 <0.05. The conclusion of this research is the higher the level of students' perceptions of school counselor until the higher the level of confidence to make individual counseling.

keywords: perception, performance, school counselor, trust, counseling.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Amalia Barokah
NIM : 13104241043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Hanifa Amalia Barokah
NIM. 13104241043

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN
MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA**



Disusun oleh:

Hanifa Amalia Barokah
NIM 13104241043

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Fathur Rahman, M.Si.

NIP. 19781024 200212 1 005

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D.

NIP. 19730925 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA

Disusun oleh:

Hanifa Amalia Barokah
NIM 13104241043

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Diana Septi Purnama, M. Pd, Ph. D. Ketua Penguji/Pembimbing		29 Juli 2017
Dr. Sigit Sanyata, M. Pd. Sekretaris		3 Agustus 2017
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. Penguji		4 Agustus 2017

Yogyakarta, 10 AUG 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”
(QS. Al-Baqarah 2:216)

“Niat yang sungguh-sungguh adalah kunci keberhasilan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat hidayah, dan kemudahan yang telah diberikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Dra. Hj. Tuti Herliati Rahayu, M.Pd dan Bapak Ir. H. Ruswan Nurhidayat;
2. Keluarga besar tercinta;
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling;
4. Agama, Bangsa dan Negara.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D, Dr. Sigit Sanyata, M.Pd dan Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si selaku ketua penguji, sekretaris dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Fathur Rahman, M.Si selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Sarju, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mangunjaya yang memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMP Negeri 1 Mangunjaya yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis,



Hanifa Amalia Barokah

NIM. 13104241043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan tentang Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Proses Persepsi	12
c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	14
2. Tinjauan tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling	15
a. Pengertian Kinerja Guru	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	17
c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	20

d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	22
e. Kompetensi Guru BK.....	25
f. Mekanisme Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	25
3. Tinjauan tentang Kepercayaan Melakukan Konseling Individual	30
a. Pengertian Kepercayaan.....	30
b. Dimensi Kepercayaan	32
c. Percaya dan Dipercaya	33
d. Manfaat Adanya Kepercayaan	36
e. Pengertian Konseling Individual.....	37
f. Tujuan Konseling Individual.....	38
B. Kerangka Berpikir.....	40
C. Penelitian yang Relevan.....	42
D. Hipotesis Penelitian	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian	49
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	74
 LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	48
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3. Batasan Kategori Frekuensi	52
Tabel 4. Batasan Kategori Frekuensi	58
Tabel 5. Interval Kategori Frekuensi Variabel.....	58
Tabel 6. Batasan Kategori Frekuensi	61
Tabel 7. Interval Kategori Frekuensi Variabel.....	61
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas	64
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Persepsi	13
Gambar 1. <i>Pie Chart</i> Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK	59
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Kepercayaan Melakukan Konseling Individual	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rincian Kompetensi Guru BK.....	77
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 3. Angket	85
Lampiran 4. Tabel <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i>	91
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	92
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	104
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif	108
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Kategorisasi	112
Lampiran 9. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi	113
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas.....	118
Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas	119
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis	120
Lampiran 14. Dokumentasi.....	121
Lampiran 15. Surat Penelitian.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugasnya. Melalui pendidikan pula masyarakat tumbuh sehingga mampu hidup secara cerdas, mampu menunaikan tanggung jawab serta kewajiban. Pendidikan juga sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya (Syah, 2011).

Ki Hajar Dewantara dalam Siswoyo (2013) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Secara konseptual tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti dinyatakan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebagai pembentuk watak bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang nantinya akan menjadi manusia yang bertanggung jawab tidak terlepas dari banyaknya komponen yang ada untuk mendukung terlaksananya pendidikan nasional. Seperti halnya dikemukakan oleh Sutari Iman Barnadib dalam Siswoyo (2013) Pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem dengan komponen yang saling berhubungan. Komponen pendidikan salah satunya yaitu pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Penyebutan nama pendidik di beberapa tempat memiliki perbedaan. Pendidik di lingkungan keluarga dengan sebutan papa-mama atau ayah-ibu. Pada lingkungan pesantren biasanya disebut ustadz/ Ustadzah, Kyai, Romo. Pada lingkungan masyarakat penyebutan pendidik adalah tutor, fasilitator atau instruktur. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru (Siswoyo, 2013).

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan dan ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Melalui bimbingan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/ V/ PB/ 2010 nomor 14 tahun 2010

tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabaran Fungsional Guru dan Angka Kredit bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa Guru dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Guru Kelas adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/ RA/ BA/ TKLB dan SD/ MI/ SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.
2. Guru Mata Pelajaran adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/ madrasah.
3. Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Tiga macam guru, ada guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling (Prayitno, 2004). Konselor sekolah berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki. Layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bertujuan untuk memandirikan peserta didik dalam pengambilan keputusan terhadap

masalah pribadi, sosial, belajar serta karirnya. Berdasarkan kurikulum SMU 1994 dalam Willis (2007), kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari: (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan bimbingan penempatan dan penyaluran; (4) layanan bimbingan belajar; (5) layanan konseling perorangan (individual); dan (6) layanan bimbingan kelompok. Salah satu layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling adalah Konseling Individual.

Konseling Individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Dalam pelaksanaan konseling individual ada yang dimaksud hubungan konseling. Hubungan konseling adalah hubungan yang membantu, artinya pembimbing (Guru BK/ Konselor) berusaha membantu si terbimbing (Konseli) agar tumbuh, berkembang, sejahtera, dan mandiri. Konselor dan konseli masing-masing menampilkan keaslian diri dan dapat dipercaya. Guru BK yang mau memberikan bantuan memiliki ciri-ciri: memiliki kekuatan pribadi, ramah, enerjik, *skill*, berwawasan dan teliti. Dengan sifat-sifat ini guru BK akan mendapatkan kepercayaan dari siswa dan kepercayaan diri siswa juga semakin meningkat (Willis, 2007).

Kepercayaan antara konselor dan konseli sangat penting dalam melakukan konseling individual. Kepercayaan adalah timbal balik yang tinggi diantara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok. Dalam hal ini timbal balik yang tinggi antara konselor dan konseli. Artinya para anggota

meyakini akan integritas, karakter, dan kemampuan individu lain. Tetapi, kepercayaan itu rapuh. Diperlukan waktu lama untuk membangunnya, dapat dengan mudah dirusak dan sulit untuk diperoleh kembali (F.K. Sonnenberg dalam Robins (1996)). Oleh karena itu dibutuhkan kepercayaan dari siswa maupun guru BK agar konseling individual berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan bersama antara konselor dan konseli.

Namun pada kenyataannya keberadaan guru BK atau konselor sekolah masih sering dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling semata-mata sebagai proses pemberian nasihat padahal sebenarnya pemberian nasihat merupakan bagian kecil dari upaya-upaya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling juga dibatasi hanya untuk orang-orang tertentu saja serta konselor harus aktif, sedangkan pihak lain pasif (Prayitno, 2004).

Winkel (2004) mengungkapkan beberapa kesalahan penilaian berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu (1) adanya pembimbing dinilai kurang bermanfaat; (2) ruang gerak bagi guru pembimbing terlalu sempit; (3) tenaga bimbingan ditunjuk menangani setiap siswa yang bermasalah; (4) pendidikan prajabatan tenaga bimbingan kurang memadai; (5) fungsi dan tugas guru pembimbing kurang dipahami oleh siswa, sehingga di antara cukup banyak siswa yang cukup bermasalah sedikit saja yang minta bantuan bimbingan. Penilaian yang mirip juga dikemukakan Winkel (2004) yang di dalamnya ditunjukkan beberapa alasan profesi sebagai konselor

sekolah dilecehkan. Alasan itu sebagian bersumber pada kurang pengertian dari luar pihak profesi, misalnya konselor dijadikan tenaga administrasi untuk mengontrol SPP, dan untuk sebagian berakar pada kekurangmampuan tenaga bimbingan sendiri sehingga kurang menegakkan profesionalitas serta menjalankan misi profesionalnya.

Hasil penelitian dan survei yang dilakukan oleh Gibson terhadap 208 guru sekolah menengah pertama di 18 sekolah, Gibson dalam jurnal yang berjudul "*Teacher opinions of High School Guidance Program*" dalam Mappiare (2011) menyimpulkan bahwa para guru tidak memahami konseling dan bahwa banyak yang nada-nadanya memandang konseling sebagai proses peraturan atau pengarahan, bukan menjadi lembaga yang memfokuskan dirinya untuk memberikan bantuan kepada siswa di sekolah. Anggapan yang melenceng tentang konselor juga pernah diungkap oleh Hart dan Prince (1970) dalam Mappiare (2011), dimana beliau merumuskan seperangkat pernyataan mengenai peranan konselor kemudian membandingkan persepsi konselor dan kepala sekolah, hasil yang didapat ternyata kepala sekolah tidak sependapat dengan para konselor pendidikan mengenai keterlibatan konselor dalam tugas perkantoran, pengadaan hubungan rahasia dengan klien, pengadaan konseling emosional pribadi dan sejumlah fungsi nonkonseling.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di SMP Negeri 1 Mangunjaya yang sudah dilakukan peneliti di sekolah, siswa yang melakukan konseling individual biasanya datang harus dipanggil guru BK terlebih dahulu karena sudah melakukan kesalahan seperti sering tidak masuk sekolah tanpa

keterangan (membolos) dan sering terlambat karena sudah melebihi batas jumlah keterlambatan atau masalah lainnya yang menyangkut pribadi, sosial, karir dan belajar individu. Ada beberapa siswa yang memang datang sendiri untuk melakukan konseling individual namun masih lebih banyak yang datang karena dipanggil guru BK. Guru BK juga merasa siswa sedang mengalami masalah namun enggan untuk melakukan konseling individual. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa bahwa ketika siswa tersebut memiliki masalah siswa tersebut lebih memilih untuk tidak melakukan konseling individual kepada guru BK karena kurang percaya pada guru BK. Siswa tersebut juga beranggapan bahwa guru BK hanya mengurus siswa yang bermasalah sehingga jika siswa melakukan konseling individual, ia takut teman-temannya mengira bahwa ia melakukan kesalahan atau sebagai siswa yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa yang melakukan konseling individual harus dipanggil guru BK terlebih dahulu.
2. Siswa beranggapan bahwa pekerjaan guru BK hanya untuk mengurus siswa yang bermasalah.

3. Siswa yang memiliki masalah memilih untuk tidak melakukan konseling individual karena kurang percaya pada guru BK.
4. Kesalahan persepsi tentang guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah.
5. Guru tidak memahami konseling dan memandang konseling sebagai proses peraturan atau pengarahan, bukan menjadi lembaga yang memfokuskan dirinya untuk memberikan bantuan kepada siswa di sekolah.
6. Siswa merasa bahwa masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah orang yang bermasalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti dan agar tidak jauh menyimpang dengan topik yang akan dikaji, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, serta untuk memperjelas masalah yang akan dihadapi, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut: Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru BK dengan kepercayaan

melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada/ tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru BK dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penyempurna dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan menjadi cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya bimbingan dan konseling sebagai fasilitas siswa memecahkan masalah khususnya dalam layanan konseling individual

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memilih metode untuk menumbuhkan kepercayaan siswa kepada Guru Bimbingan dan Konseling serta memberikan masukan untuk lebih memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat pembelajaran di perguruan tinggi.

4) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi (Sarwono, 2010).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Slameto, 2003).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori (Walgito, 2004).

Persepsi adalah proses aktif dari menciptakan arti dengan cara menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan orang, even, situasi dan fenomena-feomena lainnya (Kurniawati, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilaku terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima akan berbeda satu sama lainnya.

b. Proses Persepsi

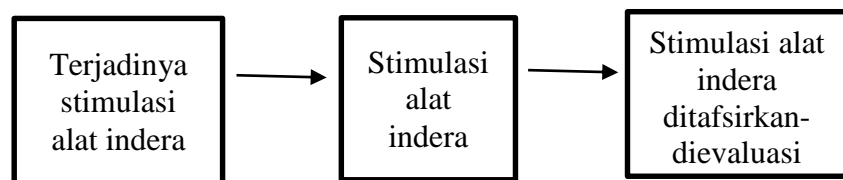
Walgito (2001) berpendapat bahwa Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau respecter. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba (Proses psikologis). Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba (stimulus yang diterima oleh alat indera). Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk

mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

- 1) Seleksi, adalah penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi, kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi

De Vito dalam Sobur (2011) berpendapat bahwa persepsi bersifat kompleks, persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga tahap. Tahap-tahap ini tidaklah saling terpisah benar. Ketiganya bersifat kontinu, bercampur baur dan bertumpang tindih satu sama lain.



Gambar 1. Proses Persepsi

Tahap pertama, alat-alat indra distimulasi (dirangsang). Rangsangan ini berasal dari lingkungan sekitar kita, seperti musik, mencium bau parfum orang yang sedang bicara dengan kita, mencicipi makanan dan lain-lainnya. Meskipun setiap manusia memiliki kemampuan penginderaan untuk merasakan stimulus yang sama, terkadang kemampuan ini tidak dipergunakan dengan maksimal atau baik.

Tahap kedua adalah setelah rangsangan diberikan dan alat indra tersebut telah menangkapnya, maka rangsangan tersebut akan diatur dalam beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip proksimilitas contohnya orang atau pesan yang secara fisik memiliki kemiripan satu sama lain, dipersepsikan sebagai satu kesatuan. Ada juga prinsip kelengkapan contohnya kita akan mempersepsikan serangkaian titik atau garis putus yang ditata dalam pola melingkar sebagai sebuah lingkaran.

Tahap ketiga, rangsangan tersebut akan ditafsirkan-dievaluasi. Ketika kita menerima sebuah pesan, cara masing-masing orang menafsirkan-mengevaluasinya tidaklah sama. Penafsiran-evaluasi juga berbeda bagi satu orang yang sama dari waktu ke waktu.

c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Walgito (2001) berpendapat bahwa persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterima, sehingga stimulus mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian, stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

Berikut faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau receptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang

mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai respecter. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syarat, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau respecter merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain itu harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima respecter ke pusat susunan syaraf. Yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2. Tinjauan tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan suatu pengertian yang cukup luas maknanya karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Webster (1980) menjelaskan bahwa *“Performance is the ability; capacity to achieve a desired result”*. Smith (1982) juga menjelaskan bahwa *“Performance is out derived form processes, human or otherwise”*. Kedua definisi tersebut

memberikan pengertian bahwa kinerja adalah kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan hasil pelaksanaan dari suatu proses kerja seseorang (Kempa, 2015).

Rachmawati (2013) berpendapat bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hasil dari fungsi kegiatan atau pekerjaan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Mangkunegara (2010) berpendapat bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Barnawi (2014) berpendapat bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Jasmani (2013) berpendapat bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hal serupa dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, “Kinerja Guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya”.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik secara kualitas maupun kuantitas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Rachmawati (2013) menyatakan bahwa keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

1) Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari

kepribadian orang itu. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

2) Pengembangan profesi

Pidarta (1999) berpendapat bahwa profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma. Orang yang melakukan pekerjaan profesi harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Di samping itu juga dituntut dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut keprofesiannya.

3) Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas yang baik, guru harus memiliki kemampuan. Cooper dalam Zahera (1997) mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran,

menyajikan bahan pengajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

4) Antar hubungan dan komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memerhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalinnya interaksi seluruh komponen dalam sistem sekolah.

5) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

6) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu

mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam proses kegiatan belajar mengajar.

7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

8) Iklim kerja

Terbentuknya iklim kerja yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2015 pasal 2, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat

kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Suprihatiningrum, 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang dimaksud Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

Prayitno (2004) berpendapat bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling yang diberikan adalah bidang pribadi, sosial, akademik dan karir.

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/ V/ PB/ 2010 nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabaran Fungsional Guru dan Angka Kredit bahwa Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor adalah Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dari beberapa, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik

minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Supriatna (2013) berpendapat bahwa tugas guru bimbingan dan konseling ialah:

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- 3) Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- 6) Menganalisis hasil penila
- 7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- 8) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- 9) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

Kartadinata (2008) menyatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Melakukan studi kelayakan dan *need assesment* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program tersebut dikemas dalam bentuk program harian/ mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- 3) Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat.
- 4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Melaksanakan analisis terhadap hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- 6) Melaksanakan upaya tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan proses pengadministrasian hasil dari kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.
- 8) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.
- 9) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.
- 10) Melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- 2) Melakukan studi kelayakan dan *need assesment* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program tersebut dikemas dalam bentuk program harian/ mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- 4) Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat.
- 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Melaksanakan analisis terhadap hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan upaya tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- 8) Melaksanakan proses pengadministrasian hasil dari kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.
- 9) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah.

10) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.

11) Melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

e. Kompetensi Guru BK

Kompetensi Guru BK akan dinyatakan dalam penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan pribadi yang bersifat membantu, dan untuk kerja bimbingan dan konseling yang profesional dan akuntabel (Supriatna, 2013).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi konselor/ Guru BK diperoleh melalui proses pendidikan dengan kurikulum yang memang dirancang untuk menghasilkan tenaga konselor profesional. Kompetensi yang dimiliki konselor akan mempengaruhi kualitas kinerja profesionalnya. Rincian kompetensi konselor/ Guru BK oleh Depdiknas (2008) terlampir pada lampiran 1.

f. Mekanisme Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan

Dasar dan Pendidikan Menengah, mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

1) Analisis kebutuhan

Program bimbingan dan konseling dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah, dan orang tua. Data kebutuhan dikumpulkan dan ditelaah untuk tujuan dan rencana program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta ditindaklanjuti berbasis prioritas data kebutuhan yang difasilitasi pemenuhannya dalam bidang dan komponen bimbingan dan konseling. Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orangtua diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes, yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sendiri atau pihak lain yang lebih berkewenangan. Hasil identifikasi dianalisis dan diinterpretasi untuk menentukan skala prioritas layanan bimbingan dan konseling.

2) Perencanaan

Perencanaan (*action plan*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi

kebutuhan dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek penggunaan data dan penggunaan waktu yang ada dalam kalender akademik. Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan yang diraih peserta didik. Data dikumpulkan selama proses pelaksanaan bimbingan dan konseling sehubungan dengan perencanaan apa yang dikerjakan, apa yang tidak dikerjakan, apa yang berubah atau ditingkatkan. Data yang dikumpulkan dipilah menjadi tiga: (1) data jangka pendek yaitu data setiap akhir aktivitas, (2) data jangka menengah merupakan data kumpulan dari periode waktu tertentu, misalnya program semesteran maka data yang dimaksud adalah data selama satu semester untuk mengatur indikator kemajuan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, (3) data jangka panjang merupakan data akhir serangkaian program misalnya program tahunan yang merupakan data hasil seluruh aktivitas dan dampaknya pada perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir peserta didik.

Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang ada dalam kalender akademik. Proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan dan konseling harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah konselor atau guru BK, jumlah peserta didik yang dilayani. Perhatian utama ditujukan kepada kebutuhan peserta didik sebagai hasil analisis kebutuhan. Presentase dalam kontribusi waktu guru BK dalam setiap komponen program bimbingan dan konseling juga harus memperhatikan tingkatan kelas dalam satuan pendidikan. Sebagian besar waktu guru BK (80%-85%) untuk pelayanan langsung kepada peserta didik, sisanya (15%-20%) untuk aktivitas manajemen dan administrasi. Kalender aktivitas bimbingan dan konseling diatur sejalan dengan kalender akademik satuan pendidikan.

4) Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada standar tertentu. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir

peserta didik. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu setelah ukuran seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai.

5) Pelaporan

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Laporan akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik. Isi dan format laporan sejalan dengan kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan juga akan menjadi informasi penting bagi pengembangan profesionalitas yang diperlukan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling.

6) Tindak lanjut

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani,

mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektifan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

3. Tinjauan tentang Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

a. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan merupakan tali pengikat dan pemersatu antara dua orang atau lebih orang atau kelompok yang berbeda. Kepercayaan adalah sebuah kata yang digunakan setiap orang yang mempunyai pengertian kompleks dan sulit didefinisikan. Deutsch dalam Johnson (2012) membangun definisi terbaik mengenai kepercayaan mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Anda berada dalam situasi mempercayai orang lain membawa konsekuensi yang menguntungkan atau merugikan. Anda menyadari risikonya jika mempercayai seseorang.
- 2) Anda menyadari bahwa baik hasil yang menguntungkan atau merugikan tergantung pada tindakan orang lain.
- 3) Anda akan menderita jika konsekuensi yang dihasilkan merugikan. Anda akan bergembira jika konsekuensi yang

dihasilkan menguntungkan. Kehilangan lebih besar daripada memperoleh.

- 4) Anda percaya bahwa orang lain akan bersikap serupa jika konsekuensi yang dihasilkan menguntungkan.

F.K. Sonnenberg dalam Robins (1996) berpendapat bahwa kepercayaan adalah timbal balik yang tinggi diantara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok, artinya para anggota meyakini akan integritas, karakter, dan kemampuan individu lain.

Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), *trust* (Kepercayaan) adalah kesediaan dari pihak untuk berserah ke dalam kolaborasi pada pihak lain dan sebaliknya, atas dasar pengharapan bahwa tiap pihak akan melakukan aksi-aksi yang bermanfaat bagi pihak lain. Sedangkan Camevale (1995) dalam hal organisasi publik mendefinisikan *trust* sebagai *an expression of faith and confidence* bahwa seseorang akan bertindak *fair, reliable, ethical, competent, and nonthreatening*. (Kurniawati, 2014)

Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah kesediaan individu untuk melakukan kolaborasi dengan individu lain dan berharap tiap individu memberikan manfaat untuk kepentingan bersama (timbal balik).

b. Dimensi Kepercayaan

P.L. Schindler dan C.C. Thomas dalam Robins (1996) mengidentifikasi lima dimensi yang mendasari konsep kepercayaan:

- 1) Integritas: kejujuran (*honesty*) dan bersikap sebenarnya (*truthfulness*).
- 2) Kemampuan (*competence*): pengetahuan dan keterampilan teknis dan antarpribadi.
- 3) Konsistensi: andal, dapat diramalkan dan pertimbangan yang baik dalam menangani situasi
- 4) Kesetiaan (*loyalty*): kesediaan melindungi dan menyelamatkan muka seseorang.
- 5) Keterbukaan: kesediaan berbagai gagasan dan informasi dengan bebas.

Lima dimensi kepercayaan ini relatif konstan. Integritas dan kompetensi adalah karakteristik yang paling kritis dicari seorang individu dalam menetapkan dapat dipercayanya orang lain.

J.K Butler Jr. dan R.S. Cantell dalam Robins (1996) berpendapat bahwa integritas diberi nilai paling tinggi karena “tanpa suatu persepsi dari karakter moral orang dan kejujuran dasar orang lain, dimensi yang lain dari kepercayaan itu tidak ada artinya” Peringkat yang tinggi dari kompetensi disebabkan oleh kebutuhan

untuk berinteraksi agar dapat bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

c. Percaya dan Dipercaya

Atosokhi (2002) berpendapat bahwa kepercayaan mencakup dual hal penting, yaitu mempercayai orang dan berusaha untuk dipercaya oleh orang lain. Berarti harus ada usaha timbal balik yang saling mempengaruhi dan menguatkan. Percaya dan dipercaya adalah suatu sikap yang menggerakkan perlakuan kita terhadap satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa percaya dan dipercaya yang ditujukan kepada orang lain merupakan ungkapan dari adanya kepercayaan terhadap diri sendiri.

(a) Mempercayai orang lain

Suatu sikap sosial cukup penting, mempercayai orang lain menunjuk pada tindakan-tindakan konkrit dalam memperlakukan orang lain. Hal ini memiliki beberapa makna, yaitu:

(1) Percaya pada apa yang dikatakan orang

Mendengar dan menyimak apa yang dikatakan orang lain, menerimanya sebagai benar tanpa menyimpan rasa curiga atau ketidakpercayaan pada apa yang dikatakannya. Sikap itu yang akan membantu berkembangnya pikiran positif terhadap orang lain.

(2) Dapat mengandalkan seseorang

Mempercayai orang lain berarti mau dan dapat mengandalkan orang lain. Percaya dalam hati bahwa seseorang dapat menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Orang yang memiliki sikap ini tidak ragu-ragu untuk membagi atau mendelegasikan tugasnya kepada orang lain dan dalam hatinya berharap bahwa orang tersebut dapat menunaikan tugas itu.

(3) Berani terbuka kepada orang

Mempercayai orang lain dapat berarti berani mengatakan sesuatu kepada orang, bukan hanya berani membuka rahasia tetapi juga berani mengungkapkan perasaan kepada seseorang. Tidak menahan informasi yang memang relevan dan perlu disampaikan kepada orang lain.

(b) Menjadi pribadi yang dapat dipercaya

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya yaitu:

(1) Berbicara jujur

Semakin sering berkata jujur membuat kepercayaan orang tumbuh dan semakin berkembang. Sebaliknya, semakin sering dalam ketidakjujuran akan membuat orang kehilangan kepercayaan. Berkata benar jika benar dan salah

jika salah, merupakan sebuah patokan untuk membina sikap jujur.

(2) Menjaga/ menyimpan rahasia

Orang atau pihak yang memiliki hal yang bersifat konfidensial tentu menginginkan orang lain yang telah mengetahui informasi itu untuk tidak membukanya kepada pihak lain. Semakin orang mampu menyimpan rahasia, akan menambah kepercayaan orang lain kepada kita.

(3) Melaksanakan tanggung jawab dengan baik

Untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain didasarkan sejauh mana kita telah berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang pernah dipercayakan pada kita. Orang yang dapat menunjukkan kemampuannya, dia akan dipercaya, baik untuk tanggung jawab yang sama maupun tanggung jawab yang lain.

(4) Berani menanggung resiko

Salah satu yang menjadi pertimbangan penting dalam menaruh kepercayaan adalah sejauh mana kita berani mengambil resiko dari apa yang telah menjadi tanggung jawabnya.

(5) Punya disiplin diri

Kedisiplinan lebih banyak menentukan pertimbangan menumbuhkan kepercayaan. Ini didasarkan

pada pikiran bahwa orang yang disiplin lebih dapat diandalkan. Kedisiplinan lebih menjamin keberhasilan.

(6) Memiliki watak yang baik

Orang yang punya watak yang baik, akan lebih bisa dipercaya daripada yang berwatak buruk. Atau dengan kata lain, lebih mudah mempercayai orang yang berwatak baik. Adanya watak baik seseorang dapat terlihat pada sikap dan perilaku sehari-hari seseorang.

d. Manfaat Adanya Kepercayaan

Atosokhi (2002) berpendapat bahwa Manfaat-manfaat berikut dapat bersifat umum, namun bisa juga sebagai manfaat khusus bagi kita.

- 1) Semakin diterima dan disenangi orang lain. Wujudnya dapat berupa kesediaan membuka diri dan bekerjasama.
- 2) Dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya. Tidak masalah informasi apa yang diberikan, yang lebih penting adalah informasi yang dibeikan adalah benar.
- 3) Dapat diterima dan didengar oleh orang lain apa yang dilakukan dan dikatakan. Orang akan percaya bahwa yang dikatakan adalah jujur.
- 4) Menjadi orang yang memiliki kualitas kepribadian yang nampak pada kedewasaan intelektual, emosional dan spiritual yang

timbul sebagai hasil dari usaha terus menerus memelihara kepercayaan

- 5) Akan lebih bebas dari berbagai kecemasan yang menghantui. Selalu berprasangka baik adalah sebuah keyakinan yang memberi rasa aman, jauh dari kecemasan, dan lebih bebas dan terbuka dalam menjalani kehidupan.
- 6) Lebih mudah mendapatkan dukungan dari orang lain.
- 7) Mampu memberikan teladan dalam komunitas dan dalam hal tertentu menjadi tokoh idola bagi teman-teman atau tokoh masyarakat.
- 8) Semakin mampu menguasai diri dalam mengatur agenda hidup sehari-hari. Dapat mengelola berbagai hal yang berpengaruh pada diri sendiri, sifat-sifat bawaan, budaya keluarga, pengaruh lingkungan, kekurangan dan kelebihan, kegagalan dan keberhasilan, serta hubungan baik atau tidak baik dengan orang lain.

e. Pengertian Konseling Individual

Juntika (2005) berpendapat bahwa konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli (siswa). Hubungan konseling berbeda dengan hubungan pada umumnya.

Willis (2007) berpendapat bahwa konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa

dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Siswa juga dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan.

Prayitno (2004) berpendapat bahwa layanan Konseling perorangan atau konseling individual adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (konseli). Masalah yang dihadapi siswa bukan hanya pada bidang pribadi, tetapi pada bidang sosial, akademik dan karir.

Tohirin (2007) berpendapat bahwa konseling perorangan atau konseling individual adalah konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah layanan pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli secara langsung atau tatap muka dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah konseli.

f. Tujuan Layanan Konseling Individual

Tohirin (2007) berpendapat bahwa tujuan layanan konseling individual adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga mampu mengatasinya. Secara lebih

khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar konseli memahami apa yang sedang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan konseli dari permasalahan yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individual adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri konseli.

Juntika (2005) berpendapat bahwa tujuan konseling individual adalah membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individual adalah untuk membantu konseli memahami potensi dalam dirinya sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

B. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan selanjutnya diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar kemudian masuk ke dalam otak yang di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya menjadi sebuah pemahaman atau tanggapan. Rangsangan dan stimulus yang diterima seseorang akan berbeda sehingga pemahamannya pun akan berbeda. Itu yang membuat setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah merupakan bagian dari kinerja guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, mekanisme pengelolaan bimbingan dan konseling ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya adalah layanan konseling individual. Konseling individual adalah layanan pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli secara langsung

atau tatap muka dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual harus adanya sebuah kepercayaan. Kepercayaan adalah kesediaan individu untuk melakukan kolaborasi dengan individu lain dan berharap tiap individu memberikan manfaat untuk kepentingan bersama (timbal balik). Artinya para anggota meyakini integritas, karakter, dan kemampuan individu lain. Kepercayaan memiliki sebuah dimensi yang mendasari konsep dari kepercayaan yaitu integritas, kemampuan (*competence*), konsistensi, kesetiaan (*loyalty*), dan keterbukaan. Dengan adanya dimensi tersebut, kepercayaan dapat terbentuk. Integritas dan kompetensi adalah karakteristik yang paling penting dalam menetapkan dipercayanya orang lain. Menurut J.K Butler Jr. dan R.S. Cantell dalam Robins (1996) Integritas diberi nilai paling tinggi karena “tanpa suatu persepsi dari karakter moral orang dan kejujuran dasar orang lain, dimensi yang lain dari kepercayaan itu tidak ada artinya”.

Persepsi merupakan bagian dari proses-proses kognitif yang akan menjembatani pengaruh faktor stimuli pada respon perilaku. Berbagai bentuk stimuli yang dapat berupa peristiwa-peristiwa yang mendahului perilaku atau peristiwa yang mengikuti perilaku baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dapat mempengaruhi respon atau perilaku individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku individu yang datang ke guru BK untuk melakukan konseling individual dipicu oleh adanya suatu persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan kepercayaannya terhadap guru BK.

C. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian oleh Novita Wulan Sari dan S. Hafsah Budi (2011) dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepuasan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sragi Pekalongan” menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling dengan kepuasan layanan bimbingan konseling. Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling memberi pengaruh sebesar 11,2% terhadap kepuasan layanan bimbingan konseling, sedangkan 88,8% sisanya merupakan pengaruh dari faktor atau variabel lain yang turut mempengaruhi kepuasan layanan bimbingan konseling.
- 2) Penelitian oleh Zuli Maria Ulfa, Muh. Farozin, Agus Triyanto (2015) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Ideal dengan Minat Konseling Siswa” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling ideal dengan minat konseling. Persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling ideal memberikan sumbangan sebesar 28,4% terhadap tingginya tingkat minat konseling siswa.
- 3) Penelitian oleh Arwidita (2014) dengan judul “Hubungan antara Persepsi terhadap Layanan Konseling Individual dengan Minat berkonseling pada Siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi

terhadap layanan konseling individual dengan minat berkonseling pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, hal ini terbukti dengan nilai uji signifikan korelasi didapat signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$).

- 4) Penelitian oleh Dion Fitriyanto (2016) dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Memanfaatkan Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang” menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dengan motivasi memanfaatkan layanan konseling individual. Hal ini dapat dilihat dari diperolehnya harga r_{hitung} sebesar 0,403 > tingkat signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,159.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2009). Hipotesis dalam penelitian Hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual di SMP Negeri 1 Mangunjaya ini, dapat dirumuskan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Disebut penelitian kuantitatif karena desain penelitian dilakukan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Metode korelasional dapat diartikan sebagai kajian tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dapat dimaksudkan untuk mendeskripsikan hubungan korelasional atau hubungan kausal (Ali, 2014). Menurut Sukmadinata (2015) penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengkaji tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan kepercayaan melakukan konseling individual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mangunjaya yang beralamatkan di Jalan Mangunjaya No. 565 Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat 46371. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

C. Varibel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru BK.
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepercayaan melakukan konseling individual.

D. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kajian teori terkait persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dan kepercayaan melakukan konseling individual, secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling

Persepsi merupakan suatu proses untuk mengenali dan menafsirkan informasi indrawi berdasarkan pikiran serta pengalaman-pengalaman pribadi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Ukuran persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dapat dilihat dengan mekanisme antara lain analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Mekanisme tersebut sebagai indikator untuk mengukur persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Tingkat persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dapat dilihat dari skor total yang diperoleh pada skala Tingkat persepsi siswa terhadap kinerja guru BK. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat persepsi siswa terhadap kinerja guru BK.

2. Kepercayaan melakukan konseling individual

Kepercayaan merupakan kesediaan dari kedua belah pihak baik individu sebagai konseli maupun individu sebagai konselor untuk melakukan kolaborasi dan tiap individu (konseli dan konselor) memberikan manfaat untuk kepentingan bersama serta setiap anggota memiliki keyakinan akan integritas, karakter dan kemampuan dalam melakukan konseling individual. Ukuran kepercayaan melakukan konseling individual dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek dari kepercayaan meliputi integritas, kompetensi, loyalitas, konsistensi, dan keterbukaan. Tingkat kepercayaan konseling individual dapat dilihat

dari skor total yang diperoleh dari skala kepercayaan melakukan konseling individual. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepercayaan melakukan konseling individual.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya disebut sebagai populasi. Untuk keseluruhan populasi adalah 216 siswa dari jumlah 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Dikarenakan jumlah populasi besar, atas keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti akan menggunakan sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah anggota sampel yang diambil dalam penelitian ini, dengan Tabel *Isaac* dan *Michael*. Dalam tabel *Isaac* dan *Michael* jumlah populasi 216 siswa

dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka sampel yang digunakan adalah 135 siswa (Lampiran 2).

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang diambil
1.	VIII A	30	$\frac{30}{216} \times 135 = 18,75 = 19$ siswa
2.	VIII B	30	$\frac{30}{216} \times 135 = 18,75 = 19$ siswa
3.	VIII C	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 17$ siswa
4.	VIII D	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 16$ siswa
5.	VIII E	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 16$ siswa
6.	VIII F	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 16$ siswa
7.	VIII G	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 16$ siswa
8.	VIII H	26	$\frac{26}{216} \times 135 = 16,25 = 16$ siswa
	Total	216	135

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpul data merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan oleh peneliti supaya memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan skala sikap. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu Guru BK dan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Mangunjaya pada tanggal 18 April 2017.

Skala yang digunakan yaitu skala persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual. Pendekatan ini

menuntut sejumlah item pernyataan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*, pernyataan-pernyataan tersebut memiliki empat jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Untuk butir item *favorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 1, sedangkan pada butir item *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai bernilai 4. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan kepercayaan siswa melakukan konseling individual, teori yang digunakan sebagai dasar pengembangan dalam skala sikap ini adalah teori menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan teori P.L. Schindler dan C.C. Thomas.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena yang disebutkan adalah variabel

penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan skala.

Proses penyusunan instrumen dengan menggunakan skala dimulai dari menentukan variabel. Variabel yang digunakan adalah persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori dan menyusun instrumen berdasarkan definisi operasional, menentukan aspek yang kemudian akan dijabarkan dalam butir butir pernyataan. Kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data (Lampiran 3).

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini memerlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi validitas dan reliabilitas. Tujuannya untuk memperoleh instrumen yang teruji dan mampu mengukur data yang hendak diukur.

1. Validitas

Sukmadinata (2015), validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk, menurut Sugiyono (2016) untuk instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk

menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan atau keterpercayaan suatu instrumen, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu (Arikunto, 2013). Hal ini juga terdapat dalam Sugiyono (2016) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya pada angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010).

Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Wells dan Wollack dalam Azwar, 2016). Reliabilitas butir item diuji dengan melihat koefisien *Alpha* dengan melakukan *reliability statistic* dengan bantuan *SPSS versi 24.00 for windows*.

Hasil Uji Reliabilitas bahwa nilai Alpha Cronbach pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling sebesar 0,767 dan pada variabel kepercayaan melakukan konseling individual 0,792. Berdasarkan koefisien reliabilitas sebesar 0,767 dan 0,792 dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,70 maka kedua variabel memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK	0,767	Reliabel
Kepercayaan melakukan konseling individual	0,792	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang perlu dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan *SPSS For Windows Versi 24.00*.

1. Uji Kategorisasi Variabel

Variabel yang telah diolah tersebut kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan batasan-batasan menurut Azwar (2015) sebagai berikut:

Tabel 3. Batasan Kategori Frekuensi

Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < x$	Sangat tinggi
$M_i + 1,5 SD_i < x < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i + 1,5 SD_i < x < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < x < M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$x < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Kemudian disusun dengan langkah –langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah, perhitungan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jumlah butir dan penskoran, jumlah butir pernyataan pada penelitian disebut n dengan penskoran 1 sampai 5, skor tertinggi $n \times 5$ dan skor terendah $n \times 1$.
- b. Menghitung Mean ideal (μ) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + Skor terendah)
- c. Menghitung standar deviasi (σ) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disebar kepada subyek terkumpul, sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasi yaitu mencari adanya hubungan, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan dan uji hipotesis.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya dengan menggunakan uji normalitas sebaran. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, dan apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal. Teknik yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov* melalui program *SPSS For Windows Versi 24.00*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear. Sedangkan jika $p < 0.05$ maka hubungan kedua variabel tidak linear. Uji linearitas menggunakan analisis varian melalui program *SPSS For Windows Versi 24.00*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. kaidah yang digunakan adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sampel tersebut dikatakan sama (homogen)., sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tidak sama (tidak homogen). Uji homogenitas menggunakan analisis varian melalui program *SPSS For Windows Versi 24.00*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi dengan teknik *Corelational Product Moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 24.00*. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hubungan variabel *independent* dan *dependent*.

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak.

Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk menguji hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Hasil perhitungan peneliti akan diinterpretasikan dengan menunjukan tabel *r product moment*. Pada taraf signifikansi 5%, jika perhitungan lebih besar dari *r* tabel maka korelasi dianggap signifikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila hasil perhitungan lebih kecil dari *r* tabel maka korelasi dianggap tidak signifikan atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mangunjaya yang terletak di Jalan Mangunjaya No. 565 Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat 46371. Jumlah Guru PNS sebanyak 28 dan Guru Non PNS sebanyak 15 orang serta dibantu oleh Staf Tata Usaha sebanyak 7 orang. Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 2 orang dan keduanya merupakan Guru PNS. SMP Negeri 1 Mangunjaya terdiri dari 632 siswa yang terbagi ke dalam 8 kelas pada masing-masing tingkatan kelas di kelas VII, VIII dan IX.

Sekolah ini memiliki visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Fasilitas yang mendukung aktivitas belajar dan mengajar yang ada di SMP Negeri 1 Mangunjaya antara lain laboratorium bahasa, labarotorium IPA, Ruang Komputer, Ruang Kesenian, Ruang UKS, Lapangan Basket, Lapangan Voli, Ruang Kantin, Ruang Ibadah, Ruang OSIS, dan Perpustakaan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel yaitu variabel Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dan variabel Kepercayaan Melakukan Konseling Individual. Data yang telah diperoleh dari penyebaran instrumen berupa skala kemudian diolah untuk mengetahui nilai rata-

rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, serta distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel. Pengolahan hasil penelitian dianalisa menggunakan bantuan program *SPSS versi 24.00 For Windows*.

a. Variabel Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Data penelitian pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK terdiri dari 37 butir pernyataan (n). Menggunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Jumlah responden sebanyak 135 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. Pada variabel ini diperoleh skor tertinggi 137 dan skor terendah sebesar 91. Hasil analisis menggunakan *SPSS versi 24.00 for windows* diperoleh harga *mean* (M) sebesar 113,25; *Median* (Me) sebesar 114,00; *Modus* (Mo) sebesar 114; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,556.

Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan mengetahui nilai maksimum (X_{mak}) dan nilai minimum (X_{min}). Untuk mencari nilai maksimum menggunakan rumus $X_{\text{max}} = n \times 5$ dan mencari nilai minimum menggunakan rumus $X_{\text{min}} = n \times 1$. Untuk mencari nilai rata-rata ideal (M_i) menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Setelah dilakukan

pengolahan diperoleh nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 185, nilai minimum sebesar 37, nilai rata-rata ideal (M_i) sebesar 114 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 7,66.

Data hasil penelitian pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK selanjutnya dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, dan “Sangat Rendah” dengan mengacu pada batasan-batasan menurut Azwar (2015) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. Batasan Kategori Frekuensi

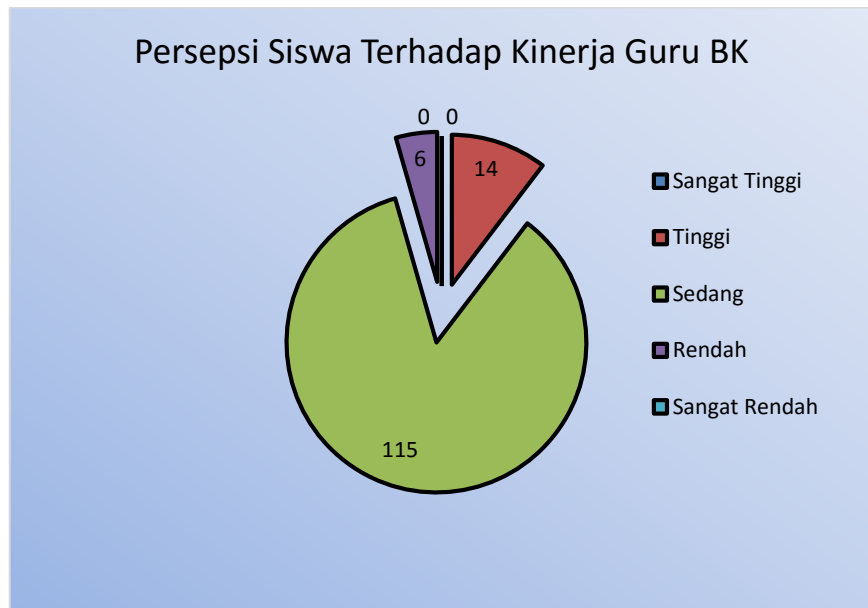
Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < x$	Sangat tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < x \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < x \leq M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < x \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengolahan variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan hasil distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Kategori Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 147,99$	0	0,00%	Sangat tinggi
2	$123,33 < X \leq 147,99$	14	10,37%	Tinggi
3	$98,67 < X \leq 123,33$	115	85,19%	Sedang
4	$74,01 < X \leq 98,67$	6	4,44%	Rendah
5	$X \leq 74,01$	0	0,00%	Sangat Rendah
Total		135	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 2. *Pie Chart* Variabel Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK

Berdasarkan *pie chart* pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 siswa (0,00%), pada kategori “tinggi” sebanyak 14 siswa (10,37%), pada kategori “sedang” sebanyak 115 siswa (85,19%), pada kategori “rendah” sebanyak 6 siswa (4,44%), dan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru BK pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya berada pada kategori “sedang” sebanyak 115 siswa (85,19%).

b. Variabel Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

Data penelitian pada variabel kepercayaan melakukan konseling individual terdiri dari 27 butir pernyataan (n). Menggunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Jumlah responden sebanyak 135 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunjaya. Pada variabel ini diperoleh skor tertinggi 102 dan skor terendah sebesar 64. Hasil analisis menggunakan *SPSS versi 24.00 for windows* diperoleh harga *mean* (M) sebesar 82,53; *Median* (Me) sebesar 82,00; Modus (Mo) sebesar 81; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,55.

Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel kepercayaan melakukan konseling individual dengan mengetahui nilai maksimum (X_{mak}) dan nilai minimum (X_{min}). Untuk mencari nilai maksimum menggunakan rumus $X_{\text{max}} = n \times 5$ dan mencari nilai minimum menggunakan rumus $X_{\text{min}} = n \times 1$. Untuk mencari nilai rata-rata ideal (M_i) menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Setelah dilakukan pengolahan diperoleh nilai maksimum (X_{max}) sebesar 135, nilai minimum (X_{min}) sebesar 27, nilai rata-rata ideal (M_i) sebesar 83 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 6,33.

Data hasil penelitian pada variabel kepercayaan melakukan konseling individual selanjutnya dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, dan “Sangat Rendah” dengan mengacu pada batasan-batasan menurut Azwar (2015) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Batasan Kategori Frekuensi

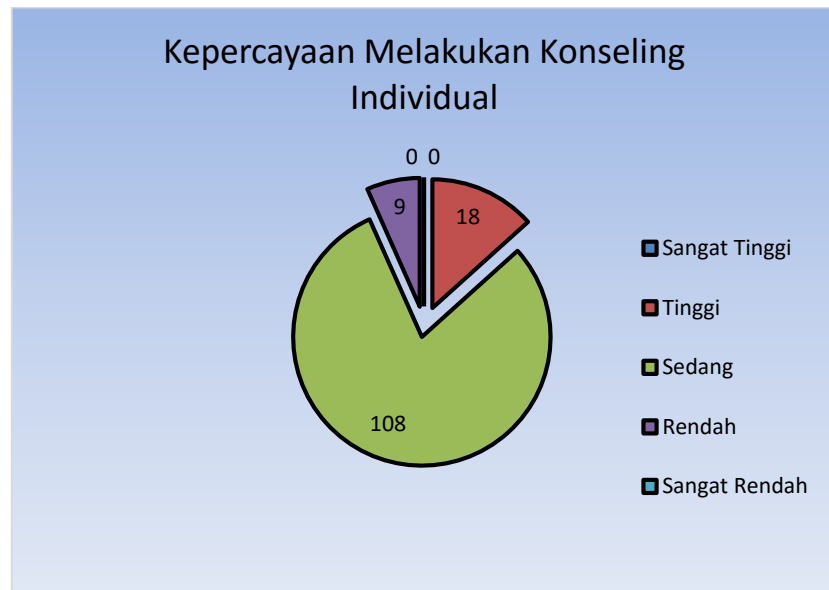
Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < x$	Sangat tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < x \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < x \leq M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < x \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengolahan variabel kepercayaan melakukan konseling individual dengan hasil distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Interval Kategori Frekuensi Variabel Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 107$	0	0,00%	Sangat tinggi
2	$90 < X \leq 107$	18	13,33%	Tinggi
3	$72 < X \leq 90$	108	80,00%	Sedang
4	$54 < X \leq 72$	9	6,67%	Rendah
5	$X \leq 54$	0	0,00%	Sangat Rendah
Total		135	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut :



Gambar 3. *Pie Chart* Variabel Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

Berdasarkan *pie chart* pada variabel kepercayaan melakukan konseling individual di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 siswa (0,00%), pada kategori “tinggi” sebanyak 18 siswa (13,33%), pada kategori “sedang” sebanyak 108 siswa (80,00%), pada kategori “rendah” sebanyak 9 siswa (6,67%), dan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan melakukan konseling individual pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya berada pada kategori “sedang” sebanyak 108 siswa (80,00%).

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada semua variabel memiliki distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas diujikan pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, uji normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov-Sminorv* dengan bantuan *SPSS versi 24.00 for windows*. Hasil uji normalitas masing –masing variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK	0,200	$P > 0,05$ (Normal)
Kepercayaan Melakukan Konseling Individual	0,200	$P > 0,05$ (Normal)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan keduanya adalah linear. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual	0,575	$p > 0,05 = \text{Linear}$

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yaitu pada variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dan kepercayaan melakukan konseling individual dengan signifikansi $0,575 > 0,05$ sehingga variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka varian tersebut bersifat homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual	0,079	$0,079 > 0,05 = \text{homogen}$

Hasil uji homogenitas pada subjek yang diambil bersifat homogen. Hal itu karena hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada

taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas yaitu 0,079 yang artinya nilai signifikansi lebih besar.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24.00 for windows*. Hasil pengujian hipotesis Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya adalah **“terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya”**.

Kriteria pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Yaitu apabila nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan tersebut signifikan. Hasil pengolahan korelasi disajikan dalam berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.
Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual	0,472	0,159	0,000

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} , yaitu $0,472 > 0,159$. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual serta hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penelitian dari total responden 135 siswa berada pada kategori sedang. Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item pernyataan “materi yang diberikan guru BK sesuai dengan tujuan layanan konseling”. Dan minoritas siswa memilih item pernyataan “layanan yang diberikan guru BK dilakukan di luar jam pelajaran” itu artinya layanan yang diberikan guru BK lebih sering dilakukan pada jam pelajaran BK karena di sekolah tersebut dalam satu minggu guru BK masuk kelas selama dua jam pelajaran, tentu saja itu lebih banyak dibandingkan jam pelajaran

BK pada umumnya yang biasanya hanya satu jam pelajaran bahkan ada yang guru BK tidak masuk kelas. Karena kegiatan layanan lebih sering dilakukan di dalam kelas membuat siswa kurang mengikuti layanan di luar kelas namun layanan yang dilakukan pada saat jam pelajaran BK adalah layanan yang diberikan sesuai tujuan membuat persepsi siswa terhadap kinerja guru BK berada pada kategori sedang.

Pada penelitian ini juga diperoleh tingkat kepercayaan melakukan konseling individual 135 siswa berada pada kategori sedang. Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item pernyataan “Guru BK bersikap jujur ketika melaksanakan layanan konseling” namun banyak juga siswa yang memilih item pernyataan “saya tidak bersikap jujur ketika melaksanakan konseling individual” ini menunjukkan bahwa meskipun guru BK bersikap jujur namun siswa belum terlalu bisa bersikap jujur. Menurut F.K. Sonnenberg dalam Robins (1996) Kepercayaan adalah timbal balik yang tinggi diantara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok, artinya para anggota meyakini akan integritas, karakter, dan kemampuan individu lain. Berdasarkan teori tersebut bahwa adanya suatu kepercayaan apabila ada timbal balik antara kedua belah pihak (konselor dan konseli). Tetapi hasil menunjukkan bahwa ketika guru BK dapat bersikap jujur namun siswa kurang, ini ditujukan siswa lebih sering melakukan konseling individual hanya ketika dipanggil guru BK saja. Dikarenakan masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi sehingga kepercayaan melakukan konseling individual berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dengan kepercayaan melakukan konseling individual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga pendidik yang bertugas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Konseling individual merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling. Menurut Juntika (2005) konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor (guru BK) dan konseli (siswa). Hubungan khusus antara konselor dan konseli tidak sama dengan hubungan relasi antarmanusia biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan konselor dan konseli memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Willis (2007) bahwa hubungan konseling itu sifatnya bermakna, maknanya adalah terjadi dalam suasana keakraban antara konselor dan konseli, mengacu pada perkembangan dan pemecahan masalah serta ada komitmen antara kedua belah pihak (konselor dan konseli). Dibutuhkan pula keterbukaan, kejujuran, ketulusan dan saling sensitif satu sama lain (konselor dan konseli). Saling menghargai adalah penting karena setiap orang mempunyai keunggulan masing-masing.

Konselor harus memiliki kualitas pribadi yang menentramkan, menyenangkan, mendorong, menghapus kepura-puraan sehingga nantinya menjadi seorang yang dapat dipercaya.

Sebelum siswa (konseli) memilih untuk menjalin hubungan khusus dengan konselor seperti yang sudah dikemukakan di atas dan melakukan konseling individual. Siswa mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan konselor agar nantinya proses konseling individu berjalan efektif. Menurut Ellis dalam Lesmana (2008) individu jarang mengambil tindakan tanpa didasari oleh kegiatan mempersepsi, berpikir dan merasa, karena proses-proses ini memberikan alasan untuk bertindak. Seperti dalam penelitian ini siswa berpendapat bahwa guru BK hanya mengurus siswa yang bermasalah sehinggaketika masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Siswa SMP N 1 Mangunjaya juga bertindak untuk tidak melakukan konseling individual jika tidak dipanggil oleh guru BK. Itu berarti tindakan siswa untuk melakukan konseling individual dipengaruhi oleh bagaimana siswa mempersepsikan seorang guru BK. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Walgito (2001) bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi sangat berpengaruh dan menjadi alasan perilaku siswa untuk datang ke ruang BK dengan kepercayaannya pada guru BK.

Kepercayaan adalah suatu kesediaan individu untuk melakukan kolaborasi dengan individu lain dan berharap tiap individu memberikan

manfaat untuk kepentingan bersama (timbang balik).. Dalam sebuah integritas harus adanya suatu persepsi, hal ini dikemukakan oleh P.L. Schindler dan C.C. Thomas dalam Robins (1996) bahwa Integritas diberi nilai paling tinggi karena “tanpa suatu persepsi dari karakter moral orang dan kejujuran dasar orang lain, dimensi yang lain dari kepercayaan itu tidak ada artinya”.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum siswa percaya untuk melakukan konseling individual harus ada suatu integritas guru BK. Integritas terdiri dari bersikap jujur dan apa adanya. Guru BK sudah bersikap jujur dengan pendapat para siswa SMP N 1 Mangunjaya yang mengatakan bahwa guru BK sudah bersikap jujur dan apa adanya dari skor total pada skala tingkat kepercayaan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh J.K Butler Jr. dan R.S. Cantell dalam Robins (1996) integritas meliputi kejujuran (*honesty*) dan bersikap sebenarnya (*truthfulness*). Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa integritas guru BK dapat terjadi jika adanya suatu persepsi, yaitu persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Menurut Barnawi (2014) kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, mekanisme

pengelolaan bimbingan dan konseling ditata dan mencakup tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

Berdasarkan teori di atas Layanan konseling individual adalah bagian dari kinerja guru BK yaitu dalam pelaksanaan yang dilakukan secara langsung karena dilakukan secara tatap muka antara kedua belah pihak (konselor dan konseli) tanpa adanya perantara. Dengan demikian kepercayaan melakukan konseling individual dapat terbentuk karena persepsi siswa terhadap kinerja guru BK. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru BK maka semakin tinggi pula kepercayaan melakukan konseling individual, semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru BK maka semakin rendah pula kepercayaan melakukan konseling individual.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengkondisian siswa di kelas yang agak sulit dikarenakan peneliti tidak dibantu oleh asisten peneliti sehingga membuat jalannya penelitian agak terhambat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dengan kepercayaan melakukan konseling individual, dilihat dari hasil penelitian menunjukkan $0,472 > 0,159$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling semakin tinggi pula kepercayaan melakukan konseling individual, sebaliknya semakin rendah persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling semakin rendah pula kepercayaan melakukan konseling individual.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap kinerja guru BK berada dalam kategori sedang sebesar 85,19% dan variabel kepercayaan melakukan konseling individual berada dalam kategori sedang sebesar 80,00%. Tingkatan persepsi siswa terhadap kinerja guru BK berada pada kategori sedang dikarenakan intensitas layanan BK yang lebih banyak dilakukan pada saat jam pelajaran dan layanan yang diberikan sesuai dengan tujuan. Kepercayaan melakukan konseling individual berada pada kategori sedang dikarenakan siswa yang belum terlalu bisa bersikap jujur. Artinya masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi.

B. Implikasi

Persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dijadikan sebagai salah satu adanya kepercayaan melakukan konseling individual dengan didukung adanya bimbingan, perhatian dan peran dari pihak lain di sekolah selain guru BK.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fasilitas bimbingan dan konseling sehingga siswa akan lebih merasa nyaman dalam pelaksanaan layanan, khususnya konseling individual.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan mampu lebih meningkatkan kinerjanya dengan memilih metode pemberian layanan konseling yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan siswa serta memberikan pengetahuan tentang manfaat dan fungsi dari bimbingan dan konseling agar siswa tidak memberikan persepsi yang salah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat dibantu oleh asisten penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Ansori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Asmara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwidita. (2014). Hubungan antara Persepsi terhadap Layanan Konseling Individual dengan Minat berkonseling pada Siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. FKIP Universitas Bengkulu.
- Atosokhi, A., dkk. (2002). *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia & Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitriyanto, D. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Memanfaatkan Layanan Konseling Individual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang. *Skripsi*. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jasmani & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johnson, D.W. & Johnson, F.W. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Juntika, A. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Kartadinata, S., dkk. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawati, N.K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lesmana, J. M. (2008). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Mangkunegara, A.P. (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mappiare, A. (2011). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara. (2010). *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/ V/ PB/ 2010 nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit*.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, T & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Robins, S.P. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sari, N.W & Budi, S.H. (2011). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepuasan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sragi Pekalongan. *Jurnal Spirits*. No 1. Hlm. 1-7.
- Sarwono, S.W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfa, Z.M, Farozin, M. &Triyanto, A. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling Ideal dengan Minat Konseling Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. No 1. Hlm. 21-31.
- Walgito, B. (2001). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Winkel. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Willis, S.S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Instritusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Kompetensi Konselor/ Guru BK

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
A. MEMAHAMI SECARA MENDALAM KONSELI YANG HENDAK DILAYANI	
1. Memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum	1.1 Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi 1.2 Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya 1.3 Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya 1.4 Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya 1.5 Toleran terhadap permasalahan konseli 1.6 Bersikap demokratis
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	2.1 Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.2 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.3 Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberkatan terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 2.5 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
B. MENGUASAI LANDASAN TEORITIK BIMBINGAN DAN KONSELING	
1. Menguasai teori dan praktis pendidikan	1.1 Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya

	1.2 Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran 1.3 Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan	2.1 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal 2.2 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus 2.3 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah
3. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	3.1 Memahami berbagai jenis dan metode penelitian 3.2 Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling 3.3 Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling 3.4 Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling
4. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	4.1 Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling 4.2 Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling 4.3 Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling 4.4 Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja 4.5 Mengaplikasikan pendekatan/ model/ jenis layanan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling 4.6 Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling
C. MENYELENGGARAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING MEMANDIRIAN	
1. Merancang program bimbingan dan konseling	1.1 Menganalisis kebutuhan konseli 1.2 Menyusun program bimbingan dan konseling berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan

	1.3 Menyusun rencana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling
2. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif	2.1 Melaksanakan program bimbingan dan konseling 2.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling 2.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal dan sosial konseli 2.4 Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling
3. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	3.1 Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling 3.2 Melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling 3.3 Menginformasikan pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait 3.4 Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling
4. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	4.1 Menguasai hakikat asesmen 4.2 Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling 4.3 Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling 4.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli 4.5 Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli 4.6 Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan 4.7 Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling 4.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat 4.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen

D. MENGEMBANGKAN PRIBADI DAN PROFESIONALITAS SECARA BERKELANJUTAN	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain 1.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	2.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten) 2.2 Menampilkan emosi yang stabil 2.3 Peka, bersikap empati serta menghormati keragaman dan perubahan 2.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi 2.5 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 2.6 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri 2.7 Berpenampilan menarik dan menyenangkan 2.8 Berkomunikasi secara efektif
3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	3.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi yang profesional 3.2 Menyelenggarakan layanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor 3.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli 3.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan 3.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi 3.6 Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor
4. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	4.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/ madrasah, komite sekolah/ madrasah) di tempat bekerja 4.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja

	4.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (guru, orang tua, tenaga administrasi).
5. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	<p>5.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p> <p>5.2 Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling</p> <p>5.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.</p>
6. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	<p>6.1 Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain</p> <p>6.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>6.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain.</p>

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

a. Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK

No.	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Analisis kebutuhan	• Melakukan analisis kebutuhan siswa	1,2	
		• Melakukan analisis lingkungan siswa	3,4	
2.	Perencanaan	• Merespon kebutuhan siswa	5,7	6
		• Membuat dan menganalisis program	8,9	
3.	Pelaksanaan	• Pelaksanaan secara langsung		10,11
		• Pelaksanaan secara tidak langsung	12,13	
		• Pelaksanaan di dalam kelas	14	15,16
		• Pelaksanaan di luar kelas	17,18	19
4.	Evaluasi	• Program		
		➤ Program terlaksana tepat sasaran	20	21
		➤ Program terlaksana tepat waktu	23	22
		• Proses		
		➤ Guru BK memberikan layanan sesuai prosedur	24,25	
		➤ Siswa antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling	26	27
		• Hasil	29	28

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memahami materi dalam layanan BK ➤ Perkembangan psikologis siswa terarah 	30,31	
5.	Pelaporan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru BK menyusun laporan hasil pelaksanaan kepada siswa 	32,33	
6.	Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Guru BK mensosialisasikan laporan pelaksanaan program kepada siswa • Guru BK membuat program selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi program 	34,35 36,37	

b. Kepercayaan melakukan konseling individual

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Integritas	• Bersikap jujur dalam melaksanakan layanan konseling	1	2
		• Genuin (apa adanya) dalam melaksanakan layanan konseling	3,4	5
2.	Kemampuan	• Pengetahuan dalam melaksanakan layanan konseling	6,7,8	
		• Keterampilan dalam melaksanakan layanan konseling	10	9
3.	Konsistensi	• Andal dalam melaksanakan layanan konseling	11, 13	
		• Dapat diramalkan dalam	12	

		melaksanakan layanan konseling		
		• Pertimbangan dalam menangani situasi	14	15
4.	Kesetiaan	• Melindungi siswa	17,18	16
		• Menjaga nama baik siswa	19,20	21
5.	Keterbukaan	• Menerima informasi dengan bebas	23	
		• Menerima gagasan dengan bebas	24	22
		• Memberikan informasi dengan bebas		25
		• Memberikan gagasan dengan bebas	27	26

Lampiran 3. Angket

ANGKET TENTANG PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN KEPERCAYAAN MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL

A. Kata Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya.. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap kinerja gurunya masing-masing, khususnya persepsi terhadap guru bimbingan dan konseling.

Angket ini berisi beberapa butir pernyataan yang nantinya akan diisi oleh adik-adik semua. Kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi pernyataan-pernyataan ini sangat membantu dalam mengetahui kepercayaan melakukan konseling individual adik-adik. Hasil dari pengisian angket ini akan dijadikan sebagai media informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam mengisi pernyataan ini tidak ada yang dianggap benar atau salah, karena masing-masing siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi diri saat ini.

Atas kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktunya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Hanifa Amalia Barokah

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis nama dan kelas anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada benar dan salah, maka pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda saat ini.
3. Pada lembar terdapat 4 jawaban yaitu:
 - Sangat Sesuai (SS)
 - Sesuai (S)
 - Tidak Sesuai (TS)
 - Sangat Tidak Sesuai (STS)
4. Isilah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (✓) atau silang (X).

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang mudah marah			✓	

5. Jika jawaban yang telah anda pilih tidak sesuai dan anda ingin menggantinya, berikan tanda sama dengan (=) pada pilihan sebelumnya.

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang mudah marah	✓		≠	

SELAMAT MENGERJAKAN!

C. Identitas Siswa

Nama:	
Kelas:	

D. Pernyataan-pernyataan tentang Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru BK meminta mengisi data tentang diri saya				
2.	Guru BK menggunakan hasil analisis data untuk mengungkap kondisi nyata kebutuhan saya				
3.	Guru BK meminta mengisi data tentang lingkungan saya				
4.	Guru BK menggunakan hasil analisis data tentang keluarga dan lingkungan saya untuk mengungkap kondisi nyata hubungan saya dengan lingkungan saya				
5.	Guru BK menyiapkan ruang konseling untuk melakukan layanan BK				
6.	Guru BK tidak memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih tempat untuk melakukan layanan konseling				
7.	Guru BK membantu menyediakan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler saya				
8.	Hasil analisis data digunakan untuk menyusun materi pelayanan BK				
9.	Guru BK menyusun kegiatan layanan BK berdasarkan tujuan yang ingin dicapai				
10.	Guru BK tidak melakukan diskusi dahulu dengan siswa yang bermasalah (langsung memberikan hukuman)				
11.	Guru BK kurang bersosialisasi dengan siswa				
12.	Dalam menghimpun data siswa, guru BK meminta bantuan kepada wali kelas masing-masing				
13.	Guru BK meminta bantuan orang tua saya dalam memantau kegiatan saya di luar sekolah				

14.	Guru BK melaksanakan pelayanan BK di kelas satu kali dalam seminggu				
15.	Guru BK tidak masuk ke dalam kelas ketika ada jam kosong				
16.	Saya tidak mendapat pelayanan BK di dalam kelas dengan baik				
17.	Guru BK memberikan pelayanan BK di luar kelas seperti di perpustakaan, taman, atau ruang BK				
18.	Guru BK melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang sering membolos				
19.	Saya tidak mendapat pelayanan BK di luar kelas dengan baik				
20.	Guru BK melaksanakan layanan dengan memperhatikan usia saya				
21.	Guru BK melaksanakan pelayanan BK tidak sesuai bakat, minat, dan potensi pribadi saya				
22.	Layanan yang diberikan guru BK mengganggu waktu jam belajar saya				
23.	Layanan yang diberikan guru BK dilakukan di luar jam pelajaran saya				
24.	Materi yang diberikan guru BK sesuai dengan tujuan layanan konseling				
25.	Ketika guru BK tidak dapat membantu saya menyelesaikan masalah, guru BK membantu menghadirkan orang lain yang lebih berwenang (Psikolog, Psikiater, dan lainnya) dalam membantu menyelesaikan masalah				
26.	Setiap mengikuti layanan BK saya mengikuti dengan senang hati				
27.	Guru BK tidak menjelaskan manfaat dari layanan BK				
28.	Layanan yang diberikan guru BK sulit dipahami dan tidak memberikan manfaat				
29.	Setelah mengikuti layanan BK, saya dapat mengatasi masalah saya				
30.	Setelah mengikuti layanan BK, saya lebih dapat memahami diri saya sendiri				
31.	Setelah mengikuti layanan konseling, saya semakin percaya diri				
32.	Guru BK memberikan penilaian setelah melaksanakan layanan BK				

33.	Saya mendapat laporan hasil diri saya setelah mengikuti layanan BK				
34.	Guru BK melaporkan hasil layanan kepada orang tua saya				
35.	Guru BK mensosialisasikan hasil kegiatan layanan kepada siswa				
36.	Guru BK melakukan layanan program berkelanjutan dari program sebelumnya				
37.	Guru BK menyusun program baru berdasarkan hasil pencapaian layanan yang sudah diberikan				

E. Pernyataan-pernyataan tentang Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru BK bersikap jujur ketika melaksanakan konseling				
2.	Saya tidak bersikap jujur ketika melaksanakan konseling				
3.	Guru BK bersikap apa adanya sesuai dengan kondisi saya ketika melaksanakan konseling				
4.	Saya selalu bersikap baik di depan guru BK agar mendapat pujian ketika melaksanakan konseling				
5.	Saya tidak bisa menunjukkan diri saya yang sebenarnya kepada guru BK				
6.	Guru BK mengetahui saya memiliki masalah sehingga memilih saya agar saya menceritakan masalah tersebut				
7.	Sebelum melakukan konseling, saya dan guru BK membuat perjanjian agar proses konseling berjalan lancar				
8.	Ketika melakukan konseling, guru BK membuka pembicaraan santai untuk membangun hubungan semakin akrab				
9.	Bahasa verbal (lisan) dan nonverbal (gerak tubuh) yang dilakukan guru BK ketika melakukan konseling individual membuat saya tidak nyaman				
10.	Ketika melakukan konseling individual saya merasa guru BK juga mengerti dengan apa yang sedang saya rasakan				

11.	Beberapa kali saya mengikuti konseling, guru BK selalu membuat saya nyaman				
12.	Setiap melakukan konseling, saya yakin bahwa guru BK akan selalu bersikap hangat				
13.	Setiap saya mengalami masalah, saya mudah mencari guru BK untuk membantu menyelesaikan masalah saya				
14.	Ketika saya mengikuti konseling, guru BK selalu mampu menangani situasi dalam diri saya				
15.	Jika ada yang mengganggu ketidaknyaman proses konseling, guru BK membiarkan saja dan tidak merespon itu				
16.	Saya sering merasa takut ketika bertemu guru BK				
17.	Guru BK membantu saya menenangkan diri ketika memiliki masalah				
18.	Saya merasa terlindungi oleh guru BK				
19.	Guru BK selalu menjaga kerahasiaan tentang masalah saya				
20.	Guru BK selalu menjaga nama baik saya agar teman-teman tidak membenci saya				
21.	Guru BK membuat hubungan saya dengan guru kelas tidak baik				
22.	Saya menerima gagasan-gagasan dari guru BK, namun menurut saya itu tidak penting				
23.	Saya mendapat informasi dari guru BK sesuai dengan yang saya butuhkan				
24.	Guru BK membiarkan saya memberikan gagasan dengan bebas				
25.	Saya tidak dapat menceritakan masalah yang benar-benar pribadi kepada guru BK				
26.	Ketika saya mempunyai gagasan, saya ragu untuk mengemukakannya kepada guru BK				
27.	Informasi dan gagasan yang saya berikan kepada guru BK sesuai dengan keadaan saya				

-TERIMA KASIH-

Lampiran 4. Tabel *Isaac* dan *Michael*

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	204	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	658	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	659	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	661	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	662	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	663	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian
Variabel Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru BK

No	NOMOR ITEM																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Jml
1	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	100
2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	101
3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	115
4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	117
5	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	111
6	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	111
7	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	97
8	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	98	
9	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	112
10	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	114
11	4	4	3	4	4	3	1	3	2	4	3	2	2	4	1	3	2	1	2	3	4	4	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	103
12	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	2	2	4	1	3	2	1	2	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	101
13	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	105
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	105
15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	117
16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	120
17	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	121
18	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	107
19	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	107
20	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	127

21	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	114
22	4	3	4	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	113
23	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	117	
24	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	119
25	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	133	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	114
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	100
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	131	
29	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	111
30	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	114
31	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	114
32	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	114
33	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	114
34	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	105
35	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	108
36	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	1	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	108
37	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	112
38	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	105	
39	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	102
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	105	
41	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	109	
42	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
43	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	105	
44	4	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	109	
45	4	2	1	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	3	109	

46	4	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	116	
47	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	2	4	1	3	2	2	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	93
48	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
49	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	4	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	121	
50	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	2	4	1	1	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	102	
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	112	
52	3	4	3	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	97	
53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	120	
54	3	4	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	110	
55	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	116	
56	4	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	103	
57	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	111	
58	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	106	
59	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	110
60	3	3	4	4	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	116
61	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	117	
62	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	119	
63	4	3	2	3	2	1	1	3	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	2	1	1	4	3	4	1	4	2	1	3	4	2	4	3	2	1	2	3	92	
64	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	119	
65	4	4	3	3	2	1	1	3	4	4	3	3	2	4	1	1	1	3	3	1	1	4	2	4	1	4	2	1	3	1	2	4	3	2	1	2	3	91	
66	3	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	4	2	4	3	1	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	108	
67	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4	119	
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	102	
69	3	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	114	
70	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	115	

71	3	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	108	
72	4	4	4	3	3	3	3	1	4	2	4	1	2	4	3	4	3	2	1	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	117	
73	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	129	
74	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
75	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
76	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	113
77	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	122	
78	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	115	
79	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	3	3	1	3	3	3	1	4	2	2	3	4	2	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	106	
80	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	118	
81	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	121	
82	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	124	
83	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	125
84	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	120	
85	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	117	
86	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	120	
87	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	121	
88	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	119	
89	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
90	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	124
91	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	122	
92	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	110	
93	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	116	
94	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	130	
95	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	

96	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	1	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	115	
97	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	1	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	3	1	4	117	
98	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	118	
99	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	118	
100	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	121	
101	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	118	
102	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	113	
103	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	129	
104	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	118	
105	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	115	
106	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	114
107	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	108	
108	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	122	
109	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	110	
110	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	105	
111	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	103	
112	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	121
113	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	118	
114	4	2	3	2	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	118	
115	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	115
116	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	120	
117	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	111
118	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	114
119	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	113
120	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	1	4	3	1	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	109	

121	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	116	
122	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	110		
123	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	1	2	3	1	1	3	4	2	1	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	3	4	103	
124	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	118	
125	4	2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	109	
126	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	1	4	4	4	2	1	3	3	2	4	1	2	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	114	
127	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	105	
128	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	121	
129	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	129
130	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	128	
131	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	126	
132	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	101	
133	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	105	
134	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	106	
135	3	2	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	2	1	4	3	1	3	3	1	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4	2	4	3	109	

Variabel Kepercayaan Melakukan Konseling Individual

No	NOMOR ITEM																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jml	
1	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	1	2	78	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	1	1	2	77	
3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	92	
4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	89	
5	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	4	88	
6	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	87

7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	85
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	76
9	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	83
10	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	83
11	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	76
12	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	77
13	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	86
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	102
15	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	85
16	4	3	3	1	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	81
17	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	95
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	80
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	80
20	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	95
21	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	88
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	77
23	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	89
24	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	3	80
25	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	100
26	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	85
27	3	4	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	1	3	1	67
28	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	93
29	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	91
30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	98
31	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	98

32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	95
33	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	90
34	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	83
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	81
36	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	3	4	88
37	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	85
38	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	78
39	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	78
40	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	76
41	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	79
42	2	1	3	4	2	4	1	4	2	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	1	3	70
43	3	3	4	3	1	3	2	4	1	3	4	3	4	2	1	3	2	3	4	4	3	1	2	4	1	2	4	74
44	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	89
45	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
46	3	2	1	2	1	4	2	4	2	2	2	4	4	1	3	1	3	2	4	3	3	1	4	2	1	2	1	64
47	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	2	4	4	3	2	4	1	2	3	3	1	2	4	68
48	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	74
49	4	3	2	2	3	4	4	3	1	4	3	2	3	3	1	1	4	1	3	3	2	3	4	4	2	1	2	72
50	4	3	2	2	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	1	2	3	2	2	2	4	79
51	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	3	4	1	2	3	4	74
52	4	2	2	1	2	1	2	3	1	3	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	1	3	3	3	1	3	4	66
53	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	82
54	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	85
55	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3	86
56	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	75

57	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	85	
58	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	81	
59	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	82	
60	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	82	
61	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	86	
62	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	86	
63	4	2	2	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	4	1	1	2	2	73	
64	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	84	
65	4	2	2	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	4	1	1	2	2	73	
66	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	78	
67	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	4	86	
68	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	77	
69	4	3	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	81	
70	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	78
71	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	81	
72	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	89	
73	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	97	
74	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	76	
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	77	
76	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	80	
77	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	86	
78	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	76	
79	4	1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	1	1	3	4	80	
80	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	85	
81	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	83

82	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	82
83	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	80
84	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	81
85	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	76
86	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	80
87	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	78
88	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	96
89	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	94
90	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	82
91	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	4	93
92	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	84
93	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	76
94	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	89
95	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	98
96	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	2	4	1	3	1	2	4	1	2	1	3	2	70
97	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	94
98	4	3	3	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	84
99	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	88
100	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	82
101	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	79
102	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	87
103	4	4	4	1	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	88
104	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	81
105	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	87
106	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	77

107	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	75
108	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	88
109	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	73
110	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	75
111	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	85
112	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	82
113	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	84
114	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	85
115	4	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	79
116	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	2	93
117	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80
118	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	86
119	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	1	4	2	79
120	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	2	4	87
121	2	4	1	3	1	3	3	2	3	3	2	4	1	3	1	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	70
122	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	86
123	4	2	3	1	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	1	3	4	1	1	79
124	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	83
125	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	82
126	4	2	3	1	1	4	4	3	1	4	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	73
127	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	4	4	3	3	1	3	3	2	1	3	69
128	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	89
129	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	84
130	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	86
131	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	76

132	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	1	1	4	77
133	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	81
134	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	81
135	4	1	4	1	2	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	3	2	1	4	3	1	2	1	73

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109,77	72,730	,024	,770
VAR00002	110,15	70,232	,219	,764
VAR00003	110,24	67,708	,408	,755
VAR00004	110,36	68,514	,324	,759
VAR00005	109,88	69,404	,274	,761
VAR00006	110,46	72,579	-,005	,775
VAR00007	110,69	68,380	,328	,758
VAR00008	110,10	67,789	,435	,754
VAR00009	109,87	69,310	,355	,758
VAR00010	110,03	71,701	,061	,772
VAR00011	110,02	70,111	,242	,763
VAR00012	110,15	69,888	,294	,761
VAR00013	110,26	68,596	,248	,763
VAR00014	109,77	71,850	,095	,768

VAR00015	110,73	67,126	,409	,754
VAR00016	110,15	69,127	,253	,762
VAR00017	110,67	68,418	,321	,759
VAR00018	110,02	67,067	,408	,754
VAR00019	110,38	70,207	,254	,762
VAR00020	110,68	72,696	-,015	,776
VAR00021	110,23	72,745	-,007	,774
VAR00022	109,92	72,210	,044	,771
VAR00023	110,96	72,051	,041	,772
VAR00024	109,68	69,010	,381	,757
VAR00025	110,39	67,895	,317	,759
VAR00026	109,80	70,639	,234	,763
VAR00027	109,99	70,873	,176	,765
VAR00028	110,01	68,769	,330	,759
VAR00029	110,05	70,587	,254	,762
VAR00030	109,79	69,509	,328	,759
VAR00031	109,99	68,709	,381	,757
VAR00032	110,11	70,502	,261	,762
VAR00033	110,47	68,490	,426	,755
VAR00034	110,53	68,833	,312	,759
VAR00035	110,21	68,285	,376	,757
VAR00036	110,40	68,361	,410	,756
VAR00037	110,17	69,829	,280	,761

Variabel Kepercayaan melakukan konseling individual

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	135	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78,88	54,374	,305	,787
VAR00002	79,44	51,950	,463	,779
VAR00003	79,35	52,408	,444	,780
VAR00004	79,67	53,657	,199	,793
VAR00005	79,64	51,873	,437	,780
VAR00006	79,56	55,890	,050	,799
VAR00007	79,65	54,691	,132	,796
VAR00008	79,12	53,986	,324	,786
VAR00009	79,54	51,414	,461	,778
VAR00010	79,50	52,998	,390	,783
VAR00011	79,16	53,869	,345	,785
VAR00012	79,30	54,362	,300	,787
VAR00013	79,53	52,579	,365	,783
VAR00014	79,43	52,784	,377	,783
VAR00015	79,47	51,371	,417	,780
VAR00016	79,53	52,340	,395	,782

VAR00017	79,31	54,395	,289	,787
VAR00018	79,47	53,504	,317	,786
VAR00019	79,35	53,826	,226	,790
VAR00020	79,36	53,352	,293	,787
VAR00021	79,00	52,403	,398	,782
VAR00022	79,41	52,079	,385	,782
VAR00023	79,52	54,983	,198	,791
VAR00024	79,92	55,732	,047	,801
VAR00025	80,29	51,908	,383	,782
VAR00026	80,11	53,383	,296	,787
VAR00027	79,33	52,328	,378	,783

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Variabel Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK
Frequencies

Statistics

persepsi_siswa

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		113,25
Median		114,00
Mode		114
Std. Deviation		8,556
Minimum		91
Maximum		137

persepsi_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	1	,7	,7	,7
	92	1	,7	,7	1,5
	93	1	,7	,7	2,2
	97	2	1,5	1,5	3,7
	98	1	,7	,7	4,4
	100	2	1,5	1,5	5,9
	101	3	2,2	2,2	8,1
	102	3	2,2	2,2	10,4
	103	4	3,0	3,0	13,3
	105	9	6,7	6,7	20,0
	106	3	2,2	2,2	22,2
	107	4	3,0	3,0	25,2
	108	5	3,7	3,7	28,9
	109	6	4,4	4,4	33,3
	110	5	3,7	3,7	37,0
	111	5	3,7	3,7	40,7
	112	3	2,2	2,2	43,0
	113	5	3,7	3,7	46,7
	114	12	8,9	8,9	55,6

115	6	4,4	4,4	60,0
116	5	3,7	3,7	63,7
117	7	5,2	5,2	68,9
118	8	5,9	5,9	74,8
119	5	3,7	3,7	78,5
120	5	3,7	3,7	82,2
121	7	5,2	5,2	87,4
122	3	2,2	2,2	89,6
124	2	1,5	1,5	91,1
125	1	,7	,7	91,9
126	1	,7	,7	92,6
127	1	,7	,7	93,3
128	2	1,5	1,5	94,8
129	3	2,2	2,2	97,0
130	1	,7	,7	97,8
131	1	,7	,7	98,5
133	1	,7	,7	99,3
137	1	,7	,7	100,0
Total	135	100,0	100,0	

Variabel Kepercayaan melakukan konseling individual Frequencies

Statistics

kepercayaan

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		82,53
Median		82,00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		7,550
Minimum		64
Maximum		102

a. Multiple modes exist. The
smallest value is shown

		kepercayaan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	64	1	,7	,7	,7
	66	1	,7	,7	1,5
	67	1	,7	,7	2,2
	68	1	,7	,7	3,0
	69	1	,7	,7	3,7
	70	3	2,2	2,2	5,9
	72	1	,7	,7	6,7
	73	5	3,7	3,7	10,4
	74	3	2,2	2,2	12,6
	75	3	2,2	2,2	14,8
	76	8	5,9	5,9	20,7
	77	7	5,2	5,2	25,9
	78	6	4,4	4,4	30,4
	79	6	4,4	4,4	34,8
	80	8	5,9	5,9	40,7
	81	9	6,7	6,7	47,4
	82	8	5,9	5,9	53,3
	83	5	3,7	3,7	57,0
	84	5	3,7	3,7	60,7

85	9	6,7	6,7	67,4
86	9	6,7	6,7	74,1
87	4	3,0	3,0	77,0
88	6	4,4	4,4	81,5
89	6	4,4	4,4	85,9
90	1	,7	,7	86,7
91	1	,7	,7	87,4
92	1	,7	,7	88,1
93	3	2,2	2,2	90,4
94	2	1,5	1,5	91,9
95	3	2,2	2,2	94,1
96	1	,7	,7	94,8
97	1	,7	,7	95,6
98	3	2,2	2,2	97,8
100	1	,7	,7	98,5
102	2	1,5	1,5	100,0
Total	135	100,0	100,0	

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Kategorisasi

Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru BK			
Jumlah pernyataan (n)	= 37	Mean ideal (Mi)	= 222 : 2
Skor minimal (Xmin)	= 1 x 37		= 111
	= 37	SD ideal (SDi)	= 148 : 6
Skor maksimal (Xmax)	= 5 x 37		= 24,66
	= 185		
Sangat Tinggi	$= Mi + 1,5 SDi < x$ $= 111 + 1,5 (24,66) < x$ $= 147,99 < x$ $= x > 147,99$		
Tinggi	$= Mi + 0,5 SDi < x \leq Mi + 1,5 SDi$ $= 111 + 0,5 (24,66) < x \leq 147,99$ $= 123,33 < x \leq 147,99$		
Sedang	$= Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi$ $= 111 - 0,5 (24,66) < x \leq 123,33$ $= 98,67 < x \leq 123,33$		
Rendah	$= Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi$ $= 111 - 1,5 (24,66) < x \leq 98,67$ $= 74,01 < x \leq 98,67$		
Sangat Rendah	$= x \leq Mi - 1,5 SDi$ $= x \leq 74,01$		
Kepercayaan Melakukan Konseling Individual			
Jumlah pernyataan (n)	= 27	Mean ideal (Mi)	= 162 : 2
Skor minimal (Xmin)	= 1 x 27		= 81
	= 27	SD ideal (SDi)	= 108 : 6
Skor maksimal (Xmax)	= 5 x 27		= 18
	= 135		
Sangat Tinggi	$= Mi + 1,5 SDi < x$ $= 81 + 1,5 (18) < x$ $= 107 < x$ $= x > 107$		
Tinggi	$= Mi + 0,5 SDi < x \leq Mi + 1,5 SDi$ $= 81 + 0,5 (18) < x \leq 107$ $= 90 < x \leq 107$		
Sedang	$= Mi - 0,5 SDi < x \leq Mi + 0,5 SDi$ $= 81 - 0,5 (18) < x \leq 90$ $= 72 < x \leq 90$		
Rendah	$= Mi - 1,5 SDi < x \leq Mi - 0,5 SDi$ $= 81 - 1,5 (18) < x \leq 72$ $= 54 < x \leq 72$		
Sangat Rendah	$= x \leq Mi - 1,5 SDi$ $= x \leq 54$		

Lampiran 9. Rangkuman Hasil Uji Kategorisasi

No	Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK	KTG	Kepercayaan melakukan konseling individual	KTG
1	100	Sedang	78	Sedang
2	101	Sedang	77	Sedang
3	115	Sedang	92	Tinggi
4	117	Sedang	89	Sedang
5	111	Sedang	88	Sedang
6	111	Sedang	87	Sedang
7	97	Rendah	85	Sedang
8	98	Rendah	76	Sedang
9	112	Sedang	83	Sedang
10	114	Sedang	83	Sedang
11	103	Sedang	76	Sedang
12	101	Sedang	77	Sedang
13	105	Sedang	86	Sedang
14	105	Sedang	102	Tinggi
15	117	Sedang	85	Sedang
16	120	Sedang	81	Sedang
17	121	Sedang	95	Tinggi
18	107	Sedang	80	Sedang
19	107	Sedang	80	Sedang
20	127	Tinggi	95	Tinggi
21	114	Sedang	88	Sedang
22	113	Sedang	77	Sedang
23	117	Sedang	89	Sedang
24	119	Sedang	80	Sedang
25	133	Tinggi	100	Tinggi
26	114	Sedang	85	Sedang
27	100	Sedang	67	Rendah
28	131	Tinggi	93	Tinggi
29	111	Sedang	91	Tinggi
30	114	Sedang	98	Tinggi
31	114	Sedang	98	Tinggi
32	114	Sedang	95	Tinggi
33	114	Sedang	90	Sedang
34	105	Sedang	83	Sedang
35	108	Sedang	81	Sedang
36	108	Sedang	88	Sedang
37	112	Sedang	85	Sedang
38	105	Sedang	78	Sedang
39	102	Sedang	78	Sedang
40	105	Sedang	76	Sedang

41	109	Sedang	79	Sedang
42	113	Sedang	70	Rendah
43	105	Sedang	74	Sedang
44	109	Sedang	89	Sedang
45	109	Sedang	102	Tinggi
46	116	Sedang	64	Rendah
47	93	Rendah	68	Rendah
48	114	Sedang	74	Sedang
49	121	Sedang	72	Rendah
50	102	Sedang	79	Sedang
51	112	Sedang	74	Sedang
52	97	Rendah	66	Rendah
53	120	Sedang	82	Sedang
54	110	Sedang	85	Sedang
55	116	Sedang	86	Sedang
56	103	Sedang	75	Sedang
57	111	Sedang	85	Sedang
58	106	Sedang	81	Sedang
59	110	Sedang	82	Sedang
60	116	Sedang	82	Sedang
61	117	Sedang	86	Sedang
62	119	Sedang	86	Sedang
63	92	Rendah	73	Sedang
64	119	Sedang	84	Sedang
65	91	Rendah	73	Sedang
66	108	Sedang	78	Sedang
67	119	Sedang	86	Sedang
68	102	Sedang	77	Sedang
69	114	Sedang	81	Sedang
70	115	Sedang	78	Sedang
71	108	Sedang	81	Sedang
72	117	Sedang	89	Sedang
73	129	Tinggi	97	Tinggi
74	107	Sedang	76	Sedang
75	107	Sedang	77	Sedang
76	113	Sedang	80	Sedang
77	122	Sedang	86	Sedang
78	115	Sedang	76	Sedang
79	106	Sedang	80	Sedang
80	118	Sedang	85	Sedang
81	121	Sedang	83	Sedang
82	124	Tinggi	82	Sedang
83	125	Tinggi	80	Sedang
84	120	Sedang	81	Sedang

85	117	Sedang	76	Sedang
86	120	Sedang	80	Sedang
87	121	Sedang	78	Sedang
88	119	Sedang	96	Tinggi
89	128	Tinggi	94	Tinggi
90	124	Tinggi	82	Sedang
91	122	Sedang	93	Tinggi
92	110	Sedang	84	Sedang
93	116	Sedang	76	Sedang
94	130	Tinggi	89	Sedang
95	137	Tinggi	98	Tinggi
96	115	Sedang	70	Rendah
97	117	Sedang	94	Tinggi
98	118	Sedang	84	Sedang
99	118	Sedang	88	Sedang
100	121	Sedang	82	Sedang
101	118	Sedang	79	Sedang
102	113	Sedang	87	Sedang
103	129	Tinggi	88	Sedang
104	118	Sedang	81	Sedang
105	115	Sedang	87	Sedang
106	114	Sedang	77	Sedang
107	108	Sedang	75	Sedang
108	122	Sedang	88	Sedang
109	110	Sedang	73	Sedang
110	105	Sedang	75	Sedang
111	103	Sedang	85	Sedang
112	121	Sedang	82	Sedang
113	118	Sedang	84	Sedang
114	118	Sedang	85	Sedang
115	115	Sedang	79	Sedang
116	120	Sedang	93	Tinggi
117	111	Sedang	80	Sedang
118	114	Sedang	86	Sedang
119	113	Sedang	79	Sedang
120	109	Sedang	87	Sedang
121	116	Sedang	70	Rendah
122	110	Sedang	86	Sedang
123	103	Sedang	79	Sedang
124	118	Sedang	83	Sedang
125	109	Sedang	82	Sedang
126	114	Sedang	73	Sedang
127	105	Sedang	69	Rendah
128	121	Sedang	89	Sedang

129	129	Tinggi	84	Sedang
130	128	Tinggi	86	Sedang
131	126	Tinggi	76	Sedang
132	101	Sedang	77	Sedang
133	105	Sedang	81	Sedang
134	106	Sedang	81	Sedang
135	109	Sedang	73	Sedang

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi	kepercayaan
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113,25	82,53
	Std. Deviation	8,556	7,550
Most Extreme Differences	Absolute	,068	,064
	Positive	,057	,064
	Negative	-,068	-,045
Test Statistic		,068	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan * persepsi	Between Groups	(Combined)	3190,012	36	88,611	1,953	,005
		Linearity	1702,695	1	1702,695	37,518	,000
		Deviation from Linearity	1487,317	35	42,495	,936	,575
	Within Groups		4447,588	98	45,384		
	Total		7637,600	134			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan * persepsi	,472	,223	,646	,418

Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

kepercayaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,512	25	98	,079

ANOVA

kepercayaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3190,012	36	88,611	1,953	,005
Within Groups	4447,588	98	45,384		
Total	7637,600	134			

Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Correlations		persepsi	kepercayaan
persepsi	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	135	135
kepercayaan	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. DOKUMENTASI





SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D
NIP : 19730925 200501 2 001
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Hanifa Amalia Barokah
NIM : 13104241043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TA : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Mangunjaya

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2017
Validator,



Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D
NIP. 19730925 200501 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Hanifa Amalia Barokah

NIM : 13104241043

Judul TA :

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
1.	Persepsi siswa terhadap kinerja guru BK	Kalimatnya lebih disederhanakan agar lebih dimengerti oleh siswa.
		Pada indikator “pelaporan” ditambahkan kalimat “pelaporan kepada siswa agar siswa” dapat memberikan persepsinya.
2.	Kepercayaan melakukan konseling individual	Kalimatnya lebih disederhanakan agar lebih dimengerti oleh siswa.
		Penggunaan kata “dan” jangan digabung, jika dalam instrumen kalimatnya dipisah maka kalimat itemnya juga dipisah.
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 2 Mei 2017

Validator,



Diana Septi Purnama, M.Pd, Ph.D

NIP. 19730925 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2950 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Pangandaran
Jl. Karang Sari RT.06 RW.03, Pananjung, Cijulang, Pangandaran 46396
Telp. (0265) 633186

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hanifa Amalia Barokah
NIM : 13104241043
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Bunisinga RT.01 RW.02, Sukamaju, Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SMP Negeri 1 Mangunjaya, Pangandaran
Subyek : Siswa Kelas VIII
Obyek : Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK dan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Ketua Jurusan PPB FIP



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
Di

BANDUNG

Nomor : 074/5053/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2950/UN34.11/PL/2017
Tanggal : 15 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN MELAKUKAN KONSELING INDIVIDUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA"** kepada :

Nama : HANIFA AMALIA BAROKAH
NIM : 13104241043
No. HP/Identitas : 085720021265 / 3207364204950002
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas/PT : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran,
Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : 16 Mei 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



SURAT KETERANGAN

070/1563/V/Rekomlit/KESBAK/2017

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/5053/Kesbangpol/2017
Tanggal : 16 Mei 2017
Menerangkan bahwa :

a.	N a m a	:	HANIFA AMALIA BAROKAH
b.	Tlp/Email	:	085720021265/hanifaamalia34@gmail.com
c.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Ciamis, 2 April 1995
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Bunisinga RT/RW 01/02 Sukamaju, Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat
g.	Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Keperluan	:	Penulisan Skripsi dengan judul: Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mangunjaya
j.	Lokasi Tempat Penelitian	:	Kabupaten Pangandaran
k.	Lembaga/Instansi yang dituju	:	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pangandaran

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat keterangan ini berlaku sampai dengan **31 November 2017**.

Bandung, 18 Mei 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT
Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya,
Agama, dan Masyarakat



ENIH SRI MURNI, SH.,MSi
NIP. 196709301996012001



PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK

Jalan Raya Cijulang No.255Tlp/Fax (0265) 2641259 Cijulang – Kab.Pangandaran

Cijulang, 22 Mei 2017

Nomor : 070 / 114/KESBANGPOL / 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemmohonan Izin Penelitian

Kepada :
Yth. 1. Kepala Dikpora
Kab. Pangandaran
2. Kepala SMP Negeri 1
Mangunjaya
di-
Tempat

Sehubungan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Nomor: 070/1563/V/Rekomlit/ Keskab/2017, Tanggal 18 Mei 2017, Perihal Permohonan izin Penelitian.

Setelah dilakukan Survey terhadap kelengkapan administrasi dan wawancara langsung dengan yang bersangkutan, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **HANIFA AMALIA BAROKAH**
NIM / TLP : 13104241043/ 085720021265
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 02 April 1995
Alamat : Bunisinga Rt. 01 Rw. 02 Desa Sukamaju, Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran
Pekerjaan : Mahasiswi
Maksud dan Tujuan : Permohonan Izin Penelitian
Judul Penelitian : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya
Waktu Pelaksanaan : Mei s.d November 2017

Telah memenuhi syarat untuk dapat dibantu kelancaran kegiatan dimaksud.

Demikian agar maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
KABUPATEN PANGANDARAN
Ub. Kasi Kewaspadaan dan Ketahanan Daerah


SODIKUN, S.Pd.I., MM
NIP. 19730709 200901 1 002

Tembusan :

Yth. 1. Bupati Pangandaran (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Karangsari Rt 06 Rw 03 Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran Kode Pos 46396 Tlp./Faks. (0265) 633186
Web Site: <http://www.disdikbudpora-pnd.org> Email: sekretariat@disdikbudpora-pnd.org

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 800/2462 -Disdikpora/2017

Dasar : 1. Surat Keterangan dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik Nomor :
070/114/KESBANGPOL/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang
Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran pada dasarnya
tidak berkeberatan dan memberikan rekomendasi kepada :

Nama / NIM : HANIFA AMALIA BAROKAH / 13104241043
Tempat/ Tanggal lahir : Ciamis, 02 April 1995
Alamat : Dusun Bunisinga Rt.01 Rw 02 Desa Sukamaju,
Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Penelitian : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru
Bimbingan Konseling Dengan Kepercayaan Melakukan
Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1
Mangunjaya
Waktu Pelaksanaan : Mei s.d November 2017

Dengan catatan selama penelitian berlangsung diharapkan senantiasa menjaga keamanan
dan ketertiban serta bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan tersebut.

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangandaran, 23 Mei 2017

KEPALA DISDIKPOR
KABUPATEN PANGANDARAN



Drs. H. SURMAN, M.Pd.

Pangkat: Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19610204 198204 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN
DISDIKPORA
SMP NEGERI 1 MANGUNJAYA
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jalan Mangunjaya No 565, Kec. Mangunjaya Telp. (0265) 2661111 Kab. Pangandaran
e-mail : smpn1mangunjaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 800/075. SMP.01.DISDIKPORA.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mangunjaya, menerangkan bahwa

Nama : HANIFA AMALIA BAROKAH
NIM : 13104241043
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dengan Kepercayaan Melakukan Konseling Individual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mangunjaya"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 18 Mei s/d 24 Mei 2017

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mangunjaya, 24 Mei 2017
Kepala Sekolah,

Drs. SARJU, M.Pd.

NIP. 19590424 197912 1 003